

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik.

#### **B. Objek Penelitian**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta, dan subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 368 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu, Sugiyono (2008).

Adapun kriterianya adalah:

1. Mahasiswa jurusa Pendidikan Luar Sekolah UNY yang pernah mendapat pendidikan kewirausahaan.
2. Mahasiswa aktif.

Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kesalahan yang diinginkan/ditolerir (sebesar 10%), dasarnya adalah kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Alasan digunakannya eror 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu social, menurut Sugiyono (2004).

Berdasarkan pada jumlah populasi maka dapat dihitung sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$N = \frac{368}{1 + 368 (0,1)^2} = \mathbf{76 \text{ orang}}$$

$$1 + 368 (0,1)^2$$

#### **D. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi, Sekaran, U. (2006).

Data primer yang akan dikumpulkan meliputi persepsi responden penelitian terhadap Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan yang tertutup dan terstruktur, yakni responden memilih jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Teknik menyebarkan kuesioner dipilih karena sangat efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, Sugiyono (2014).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2011), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

## E. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen:

- a. Pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat selama menjalani matakuliah pendidikan kewirausahaan. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS), menurut Retno, B. & Trisnandi, W. pada Adhitama, P. P. (2014). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diukur dengan mendapat pendidikan kewirausahaan yang memadai, mengikuti kursus kewirausahaan, adanya pengetahuan memadai tentang kewirausahaan. Dari kelima indikator a hingga e skor yang diperoleh dari kuesioner dijumlahkan untuk memperoleh hasil regresi. Contoh:  $5 + 4 + 5 + 5 + 5 = 24$
  
- b. Ekspektasi pendapatan adalah harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS), Menurut Suhartini (2011). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi ekspektasi pendapatannya. Ekspektasi pendapatan diukur dengan harapan pendapatan lebih tinggi atau diatas rata-rata jika menjadi wirausaha, pendapatan lebih potensial. Dari kelima indikator a hingga e skor yang diperoleh dari kuesioner dijumlahkan untuk memperoleh hasil regresi contoh:  $5 + 4 + 4 + 4 + 3 : 20$

- c. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS) (Suhartini, 2011). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi dukungan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat diukur dengan dukungan keluarga, didikan keluarga untuk menjadi wirausaha, kreativitas orang tua. Dari kelima indikator a hingga e skor yang diperoleh dari kuesioner dijumlahkan untuk memperoleh hasil regresi. Contoh:  $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$

## 2. Variable Dependen:

Minat berwirausaha adalah minat dari dalam mahasiswa untuk berwirausaha. Pada penelitian ini diukur dengan skala Likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS). Menurut Adhitama, P. P. (2014). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi minat berwirausaha.

Minat berwirausaha diukur dengan berminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial, berminat menjadi wirausaha karena masa depan yang lebih baik, senang bilamana menjadi seorang wirausaha. Dari kelima indikator a hingga e skor yang diperoleh dari kuesioner dijumlahkan untuk memperoleh hasil regresi. Contoh:  $5 + 5 + 5 + 5 + 3 = 23$

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Indikator**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan dan ketrampilan mengenai kewirausahaan yang di dapat pada mata kuliah kewirausahaan, seminar <i>entrepreneurship</i> , atau kuliah umum tentang kewirausahaan.	a. Saya mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang memadai. b. Pengetahuan saya tentang kewirausahaan telah cukup banyak. c. Saya telah mengikuti praktik kewirausahaan. d. Bagi saya pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses. e. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang.	Likert 1-5
2	Ekspektasi Pendapatan	Ekspektasi pendapatan adalah harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	a. Ekspektasi pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya menjadi wirausaha. b. Dengan menjadi seorang wirausaha, saya berharap memperoleh pendapatan diatas rata-rata. c. Saya menjadi wirausaha karena memperoleh pendapatan sendiri. d. Pendapatan atau penghasilan menjadi wirausaha lebih besar daripada ikut orang. e. Pendapatan yang dihasilkan dalam berwirausaha dirasa lebih potensial.	Likert 1-5
3	Lingkungan Keluarga	Lingkungan keluarga adalah persepsi responden terhadap dukungan keluarga untuk menjadi wirausaha.	a. Keluarga saya mendukung jika saya menjadi wirausaha. b. Ayah dan ibu saya menyuruh saya menjadi wirausaha. c. Menjadi wirausaha sudah mendarah daging pada keluarga saya. d. Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya saya menjadi wirausahawan. e. Kreativitas dari orang tua saya merupakan modal dasar saya untuk ingin menjadi wirausaha.	Likert 1-5
4	Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha adalah minat dari dalam mahasiswa untuk berwirausaha.	a. Saya berminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan pada orang lain. b. Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial (dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain). c. Saya berminat menjadi wirausaha karena saya berpandangan bahwa dengan berwirausaha kehidupan pada masa depan akan lebih baik. d. Saya sangat ingin menjadi wirausaha. e. Saya senang bilamana menjadi seorang wirausaha.	Likert 1-5

Sumber: Adhitama, P.P., 2014

## F. Uji Kualitas Instrumen Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, Ghozali (2006). Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar – benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur pada penelitian ini benar – benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *metode product moment*. Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah  $(\alpha) = 5 \%$

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil  $\alpha$  (cronbach alpha)  $> 0,60$  adalah reliabel, Ghozali (2006). Cara menghitung reliabilitas suatu kuesioner dengan menggunakan rumus cronbach alpha karena merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan.

## G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal, Ghozali (2006). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik *Normal Probability Plot*, yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi syarat normalitas, menurut Ghozali (2006).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghozali (2006). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , Ghozali (2006). Jika terjadi multikolinieritas maka dilakukan perbaikan dengan menghilangkan salah satu variabel independen dengan korelasi tertinggi.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser* dan dengan melihat grafik *scatterplots*. Dalam uji *glejser*, Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan ( $> 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Jika terjadi heteroskedastisitas maka diperbaiki dengan melakukan transformasi data menggunakan log atau ln (logaritma natural).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = Minat berwirausaha

a = Konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>3</sub> = koefisien regresi berganda

X<sub>1</sub> = Pendidikan kewirausahaan

X<sub>2</sub> = Ekspektasi pendapatan

X<sub>3</sub> = Lingkungan keluarga

$e = error / \text{faktor kesalahan}$

Pengujian hipotesis atas regresi dan korelasi digunakan dengan alat analisis berikut:

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan dari nol atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi pengujian dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

- a. Jika signifikansi pengujian  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- b. Jika signifikansi pengujian  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

b. Uji koefisien Determinan

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu (100%), maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, Ghozali (2006).

